

# **BAB 1. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Rumah sakit melayani penyelenggaraan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Kemenkes, 2020). Upaya untuk melaksanakan fungsi rumah sakit sebagai tempat menyelenggarakan pelayanan kesehatan, maka sesuai dalam Kemenkes, (2008) menyebutkan kegiatan pelayanan rumah sakit berupa pelayanan rawat jalan, pelayanan rawat inap dan pelayanan gawat darurat yang mencakup pelayanan medik dan penunjang medik. Rekam medis merupakan salah satu hal yang penting dalam penyelenggaraan kegiatan rumah sakit yang dimana memiliki tugas untuk menyelenggarakan dan mengkoordinasikan pelayanan rekam medis dengan tujuan untuk menunjang tertib administrasi dan meningkatkan pelayanan. Kegiatan di rumah sakit mencakup pelaksanaan pelayanan kesehatan dan pelaksanaan administrasi, pemeliharaan gedung, peralatan dan perlengkapan. Semua itu tidak bisa terlepas dari salah satu hal yang terpenting dalam rumah sakit yaitu Rekam Medis.

Berkas rekam medis berisikan catatan medis pasien seperti pengobatan, pemeriksaan, dan identitas pasien selama mendapatkan pelayanan di rumah sakit tersebut (Permenkes RI, 2008), rekam medis berisikan tentang identitas pasien, diagnosa, pemeriksaan yang telah dilakukan pasien dan salah satu ruang lingkup pekerjaan rekam medis adalah filing, petugas filing memiliki peran yang sangat penting dalam pelayanan kesehatan. Berkas-berkas tersebut sangat rawan terhadap pencurian data atau kerusakan sehingga diperlukannya tempat penyimpanan (filing).

Filing merupakan unit kerja rekam medis yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan berkas rekam medis secara sistematis dan dapat disediakan jika dibutuhkan secara cepat dan tepat (Farlinda et al., 2019). Rekam medis memuat keterangan baik yang tertulis maupun yang terekam tentang identitas, anamnesa, pemeriksaan fisik, laboratorium, diagnosa serta segala pelayanan dan tindakan medis yang diberikan kepada pasien, dan pengobatan baik yang dirawat inap, rawat jalan maupun mendapatkan pelayanan gawat darurat (Depkes RI, 2006). Saat menjalankan tugasnya, petugas filing tidak bisa lepas dari potensi-potensi bahaya yang akan

menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja, contoh kecelakaan kerja dan potensi bahaya yang ada di bagian filing instalasi rekam medis antara lain kebakaran, kecelakaan instalasi listrik, terjepit lift berkas rekam medis, terjatuh pada saat mengambil berkas rekam medis, pegal-pegal, kurangnya pencahayaan dan kelembapan di ruang filing yang berdebu, dan lain sebagainya (Permenkes, 2008).

Tempat penyimpanan berkas rekam medis ini yang disebut unit filing memiliki risiko yang mengancam kesehatan dan keselamatan kerja petugas yang disebut dengan Penyakit Akibat Kerja (PAK) dan Kecelakaan Akibat Kerja (KAK) yang disebabkan oleh berbagai factor diantaranya yaitu faktor fisik, kimia, biologi, ergonomi dan psikologi (Pratami, 2021). PAK adalah suatu gangguan kesehatan, baik fisik maupun mental yang disebabkan atau diperburuk oleh aktivitas kerja atau kondisi yang berhubungan dengan pekerjaan (Adzim, 2021). Adapun yang dimaksud dengan KAK yaitu suatu kejadian yang jelas tidak dikehendaki dan sering kali tidak terduga semula yang dapat menimbulkan kerugian baik waktu, harta benda atau properti maupun korban jiwa yang terjadi dalam suatu proses kerja industri atau yang berkaitan dengannya (Tarwaka, 2017).

Rumah Sakit Husada Utama Surabaya merupakan rumah sakit umum yang berlokasi di Jl. Prof. Dr. Moestopo Kota Surabaya Jawa Timur. Rumah Sakit Husada Utama dikelola oleh PT. Cipta Karya Husada Utama sejak tahun 1993 dan telah terakreditasi paripurna dengan visi sebagai pusat layanan kesehatan unggulan bagi pasien dan keluarga melalui pelayanan yang profesional dan bermutu. Layanan yang ditawarkan Rumah Sakit Husada Utama Surabaya diantaranya Instalasi Gawat Darurat (IGD) 24 jam, *Intensive Care Unit* (ICU), fisioterapi, layanan diagnostik, farmasi dan sebagainya. Penyimpanan berkas rekam medis pada rumah sakit ini yaitu menggunakan sentralisasi adalah penyimpanan berkas rekam medis yang disimpan pada satu tempat, baik untuk rawat jalan maupun rawat inap. Petugas filing berjumlah 5 orang dengan jam kerja petugas dibagi menjadi 4 *shift* yaitu jam 07.00-15.00, 08.00-16.00, 12.00-21.00 dan 13.00-21.00. Dengan hari kerja dimulai dari hari Senin sampai dengan hari Sabtu.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan selama kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) sejak tanggal 18 September 2023 di Rumah Sakit Husada Utama Surabaya khususnya di bagian penyimpanan rekam medis.

Dari hasil wawancara dengan 5 petugas filing mengenai risiko kerja yang dialami dalam kurun waktu setahun terakhir, dapat disimpulkan beberapa permasalahan yang dialami yang dikelompokkan berdasarkan kategori bahaya yang ada di ruang filing yaitu:

1. Bahaya ergonomi yang meliputi : pegal leher dan tangan,
2. Bahaya mekanik yang meliputi : tersandung berkas, tergores berkas yang menggunakan mika, bersin dan batuk, tertimpa berkas, terjatuh,
3. Bahaya listrik yang meliputi : tegangan listrik tinggi
4. Bahaya fisik yang meliputi : kurangnya AC
5. Bahaya biologi : kurangnya blower

Berikut identifikasi bahaya dan resiko serta jumlah kasus dan kriteria bahaya yang disajikan dalam bentuk table, sebagai berikut :

No.	Identifikasi Bahaya	Identifikasi Risiko	Jumlah Kasus	Kriteria	Periode Waktu
1.	Bahaya Ergonomi	a. Petugas pegal leher dan tangan saat pencarian rekam medis karena rak terlalu tinggi	5 kasus	PAK	2 bulan
2.	Bahaya Mekanik	a. Tersandung rekam medis yang menumpuk dilantai	3 kasus	KAK	
		b. Sering tergores rekam medis saat melakukan pencarian dan filing berkas karena masih terdapat rekam medis yang menggunakan mika	5 kasus	KAK	2 bulan
		c. Terjatuh saat pencarian dan	4 kasus	KAK	

No.	Identifikasi Bahaya	Identifikasi Risiko	Jumlah Kasus	Kriteria	Periode Waktu
		pengambilan rekam medis karena masih menggunakan kursi yang beroda karena bergelinding.			
		d. Sering bersin dan batuk karena banyak debu saat pencarian rekam medis dan filing rekam medis.	5 kasus	PAK	
		e. Tertimpa rekam medis saat pencarian dan pengambilan rekam medis	3 kasus	KAK	
3.	Bahaya Listrik	a. Tegangan listrik tinggi	5 kasus	KAK	2 bulan
4.	Bahaya Fisik	a. Kurangnya AC	5 kasus	PAK	2 bulan
5	Bahaya Biologi	a. Terdapat debu	5 kasus	PAK	2 bulan
	Total		40kasus		

Sumber : data primer,2022

Pada Tabel 1.1 terdapat 40 kasus kesehatan dan keselamatan kerja petugas filing rekam medis. Dari 40 kasus tersebut dialami oleh 5 orang petugas filing dengan periode waktu 2 bulan. Pada tabel kasus identifikasi risiko dan 40 kasus didapatkan oleh meneliti melalui wawancara langsung dengan 5 petugas filing di Rumah Sakit Husada Utama Surabaya dan juga melakukan observasi langsung mengenai tempat dan cara kerja petugas filing Rumah Sakit Husada Utama Surabaya.



Gambar 1. 1 Rekam medis di lantai



Gambar 1. 2 Rekam Medis Bahan Mika



Gambar 1. 3 Penggunaan Kursi



Gambar 1. 4 Tegangan Listrik Tinggi

Manajemen risiko yang dapat ditimbulkan di ruang filing harus sangat diperhatikan dengan menggunakan sarung tangan untuk meminimalisir risiko tangan terberes saat pencarian dan pengambilan rekam medis, menggunakan masker saat pencarian rekam medis untuk menghindari debu, menggunakan tangga saat pencarian rekam medis dan juga para petugas harus meningkatkan fokus dalam melakukan filing agar tidak terjadi *misfile*. Dampaknya jika tidak dapat memajemen resiko yang ada dalam kegiatan ini yaitu akan mengakibatkan keterhambatan kerja petugas dan juga berkas yang seharusnya tersedia menjadi tidak tersedia dikarenakan petugas kurang fokus saat bekerja dan rekam medis menjadi rusak akibat rak yang tidak ditata dengan baik dan dibersihkan, sehingga terdapat banyak debu dan juga rekam medis dipaksa dimasukan dirak sehingga saat pencarian rekam medis dan pencabutan rekam medis susah sehingga rekam medis rusak atau sobek.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Analisis Manajemen Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Petugas Filing Rumah Sakit Husada Utama Surabaya” guna mengurangi risiko dan juga meningkatkan mutu pelayanan dan mendapatkan gambaran keselamatan dan kesehatan kerja di unit rekam medis bagian filing Rumah Sakit Husada Utama Surabaya.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Analisis manajemen risiko kesehatan dan keselamatan petugas filing di Rumah Sakit Husada Utama

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi risiko kesehatan dan keselamatan kerja di ruang filing Rumah Sakit Husada Utama Surabaya
- b. Menganalisis dampak risiko kesehatan dan keselamatan kerja di ruang filing Rumah Sakit Husada Utama Surabaya
- c. Mengidentifikasi dan menganalisis tingkat risikokesehatan dan keselamatan kerja petugas di ruang filing Rumah Sakit Husada Utama Surabaya
- d. Menganalisis hasil penilaian risiko kesehatan dan keselamatan kerja di ruang filing Rumah Sakit Husada Utama Surabaya
- e. Mengidentifikasi pengendalian risiko kesehatan dan keselamatan kerja petugas di ruang filing Rumah Sakit Husada Utama Surabaya

### **1.2.3 Manfaat**

#### **1. Bagi Rumah Sakit Husada Utama Surabaya**

Digunakan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi mengenai kesehatan dan keamanan kerja petugas di ruang filing meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit.

#### **2. Bagi Instusi Pendidikan**

Digunakan sebagai referensi dan bahan pembelajaran khususnya Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan dalam penyusunan laporan Praktik Kerja Lapangan mengenai “Analisis Manajemen Risiko Kesehatan dan Keselamatan Kerja Petugas Filing di Rumah Sakit Husada Utama Surabaya”

#### **3. Bagi Penulis**

- a. Mengetahui risiko-risiko yang terjadi di ruang filing unit rekam medis di rumah sakit Husada Utama Surabaya.

- b. Dapat mengetahui pengendalian risiko kesehatan dan keselamatan kerja petugas filing di rumah sakit Husada Utama Surabaya.

### 1.3 Lokasi dan Waktu

Lokasi Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini adalah Rumah Sakit Husada Utama Surabaya di Jl. Mayjen Prof. Dr. Moestopo No.31-35, Pacar Keling, Kecamatan Tambaksari, Kota Surabaya, Jawa Timur 60131. Di unit Rekam Medis bagian filing Rumah Sakit Husada Utama Surabaya. Waktu Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dimulai pada tanggal 18 September 2023 – 10 Desember 2023 serta terbagi menjadi beberapa *shift* diantaranya:

*Tabel 1.2 Jadwal Shift PKL di Rumah Sakit Husada Utama Surabaya*

Hari	Jam
Senin – Sabtu	07.00 – 15.00 (Senin – Jumat) & 07.00 – 12.00 (Sabtu)
Senin – Sabtu	13.00 – 21.00 (Senin – Jumat) & 11.00 – 16.00 (Sabtu)
Senin – Jumat	08.00 – 17.00

Sumber: Jadwal PKL Rumah Sakit Husada Utama Surabaya

### 1.4 Metode Pelaksanaan

#### a. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berdasarkan pendapat Creswell (dalam Djam'an satori & Aan komariah, 2017, hlm. 24) yang menyatakan suatu proses inkuiri (pertanyaan/investigasi) mengenai pemahaman suatu hal untuk mendapatkan data, informasi, teks pandangan-pandangan responden yang menggunakan beragam metodologi dalam suatu masalah atau fenomena sosial atau kemanusiaan. Penelitian dilakukan pada bulan September 2023 di Rumah Sakit Husada Utama Surabaya.

#### b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu batasan penelitian dimana peneliti bisa menentukannya dengan benda, hal atau orang untuk melekatnya variabel penelitian (Suharsimi Arikunto, 2016). Subyek pada penelitian ini adalah 5 orang petugas filing.

c. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk memetakan atau menggambarkan penelitian atau sasaran riset atau penelitian secara komprehensif (Iwan Satibi,2017).Obyek pada penelitian ini adalah ruang filing, jenis bahan map rekam medis yang digunakan, rak rekam medis.

d. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data (subyek maupun sampel penelitian) berdasarkan frekuensi variabelnya (Kristianto,2018).Data yang dikumpulkan di penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer terdiri wawancara,observasi dan dokumentasi.Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan wawancara mengenai identifikasi bahaya dan identifikasi risiko yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan kerja di unit filing. Teknik observasi yaitu peneliti mengamati secara langsung kondisi ruang filing dan kerja petugas bagian filing. Teknik dokumentasi yaitu dengan mendokumentasikan kondisi sebenarnya di ruang filing serta dengan sarana dan prasarana yang digunakan. Data sekunder dalam penelitian meliputi peraturan, jurnal, skripsi dan artikel penelitian terdahulu sesuai dengan topik yang mendukung data primer.

e. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2018, hlm. 102) yang mengungkapkan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati atau diteliti. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara langsung pada petugas kerja di bagian filing mengenai bahaya dan risiko kerja yang dialami, observasi langsung di ruang filing dan observasi langsung bahaya dan risiko yang dialami petugas dan pendokumentasian ruang filing serta sarana dan prasarana yang mengakibatkan bahaya dan risiko kesehatan dan keselamatan petugas di ruang filing Rumah Sakit Husada Utama Surabaya.



#### f. Analisis Data

Penilaian risiko telah diketahui, metode analisis data menggunakan pengendalian risiko kerja dengan proses tahapan piramida hirarki risiko. Piramida hirarki risiko ini digunakan untuk menentukan pengendalian pencegahan risiko kerja yang dapat terjadi di dalam dunia kerja petugas filing rawat inap.

#### 1.4.1 Sumber Data

##### a. Wawancara

Wawancara merupakan proses dalam memperoleh keterangan guna meninjau dan menganalisis hal penting berkaitan dengan tanya jawab secara langsung antara penanya dengan informan atau orang yang diwawancarai. Wawancara dilakukan secara langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada 5 petugas filing dalam mengumpulkan informasi analisis risiko kesehatan dan keselamatan kerja di ruang filing.

##### b. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung yang dilaksanakan di unit rekam medis. Kegiatan ini dilakukan dengan mengamati secara langsung risiko kerja yang dialami oleh petugas filing dalam proses pencarian dan filing rekam medis.

##### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode sumber data dengan melihat dan menganalisa dokumen sebagai subjek. Dokumentasi pada penulisan laporan ini adalah dengan pengambilan gambar mengenai kondisi ruang filing dan sarana prasarana yang digunakan petugas filing dalam pencarian dan pengambilan rekam medis.

#### 1.4.2 Subjek Penelitian

Subyek penulisan pada laporan ini dilakukan oleh 5 petugas terkait di ruang filing di Rumah Sakit Husada Utama Surabaya. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan *total sampling*, dimana pengambilan sampel dari seluruh populasi atau jmlahnya sama seperti jumlah populasi, sedangkan jumlah sampel pada penelitian ini diambil sebanyak 5 petugas di ruang filing.